

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembinaan ibadah mahdhah di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung dilakukan dengan jalan: 1) membiasakan shalat berjamaah di kalangan anak yatim dengan mengikuti sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Di panti asuhan sini shalat berjamaah sudah terjadwal setiap setelah adzan berkumandang anak-anak langsung berbondong-bondong segera menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah, anak-anak dengan senang hati melakukannya setiap shalat 5 waktu. 2) Pembinaan dengan memberikan nasehat untuk menjalankan ibadah shalat dan puasa. Anak selalu diberikan arahan, bimbingan dan nasehat yang berarti bagi anak yaitu tentang pentingnya shalat, shalat digunakan seorang hamba sebagai media komunikasi yang baik dari manusia kepada Tuhan yang maha segala-galanya. Sedangkan melaksanakan ibadah puasa akhirnya dapat membina pribadi muslim, terutama melatih sifat sabar dan menahan derita. Dua sifat inilah yang sangat diperlakukan dalam perjuangan hidup di dunia, 3) Pembinaan melalui uswatun hasanah dalam aktivitas ibadah dengan guru memberi contoh langsung, ketika shalat berjamaah tiba maka guru juga ikut shalat berjamaah di mushola.

2. Strategi pembinaan ibadah ghairu mahdhah di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung dilakukan dengan jalan: 1) Membiasakan saling menghormati. Dengan tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri. 2) Suka memaafkan, dari waktu ke waktu jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas. 3) Saling bekerja sama dan tolong menolong merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu akan kembali pada diri kita sendiri. 4) Saling mengasihi, untuk menerapkan kebiasaan siswa yang berakhlak diantaranya harus saling mengasihi dan menyayangi sesama mas, ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok mas, kan biasa usia anak kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. 5) Saling menasehati, pembentukan akhlakul karimah pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, seperti halnya amar ma'ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.

3. Strategi pembinaan membaca al-Qur'an di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung adalah: 1) siswa harus mengetahui pengetahuan membaca al-Qur'an, 2) guru menekankan pada ketrampilan tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf hal ini penting dilakukan mengingat nanti kalau lulus harus bisa langsung terjun ke masyarakat, 3) membaca al-qur'an dengan tartil yang biasanya dibaca secara perlahan-perlahan dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

B. Saran

1. Bagi Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung

Penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi strategi pembinaan perilaku agama anak di Panti Asuhan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi pembinaan perilaku agama anak.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya strategi pembinaan perilaku agama anak.